



Pengembangan Profesional Kepala Sekolah di Madrasah MAS Bustaanul Uluum : Tantangan dan Peluang

Inom Nasution¹, Budi Budi², Anggi Gusrina Simatupang³

¹⁻³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : inomnasution@uinsu.ac.id budiama83@uinsu.ac.id simatupangangi41@gmail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis: inomnasution@uinsu.ac.id

Abstract, *The research that has been carried out is entitled "Professional Development of School Principals at Madrasah Mas Bustaanul Uluum: Challenges and Opportunities". This research aims to: find out how professional school principals are able to answer the challenges of current developments. find out how professional school principals take advantage of various opportunities in facing the challenges of current developments. To obtain data in this research the author used qualitative research methods from data produced through observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was carried out in the principal's office. The results of this research reveal several findings: (1) There is an important leadership role for professional school principals at MAS Bustaanul Uluum Teluk Dalam. (2) Efforts of Professional School Principals in Facing the Challenges of Progress in Educational Technology. (3) There are opportunities to face the challenges of development and progress in educational technology.*

Keywords: *Professional Development of School Principals, Challenges, Opportunities*

Abstrak, Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Pengembangan Profesional Kepala Sekolah Di Madrasah Mas Bustaanul Uluum: Tantangan dan Peluang” Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana kepala sekolah professional mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. mengetahui bagaimana kepala sekolah professional memanfaatkan berbagai peluang dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di dalam ruangan kepala sekolah. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan: (1) Terdapat Peran Penting Kepemimpinan Kepala sekolah professional Di MAS Bustaanul Uluum Teluk Dalam. (2) Upaya Kepala Sekolah Professional Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Teknologi Pendidikan. (3) Terdapat peluang-peluang dalam menghadapi tantangan perkembangan dan kemajuan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: *Pengembangan Profesional Kepala Sekolah, Tantangan, Peluang*

I. LATAR BELAKANG

Pengembangan profesional Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kemajuan sekolah (Gunawan, 2018). pentingnya pengembangan profesional kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah telah menjadi perhatian utama para pelaku pendidikan di sebagian besar negara. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan administratif, komitmen yang tinggi dan leluasa dalam melaksanakan tugasnya (Pietsch dan Tulowitzki, 2017). Kepala sekolah juga harus meningkatkan profesionalisme sesuai dengan gaya kepemimpinannya, baik dari niat, kemauan, berinisiatif dan dilandasi pertimbangan yang matang, dan lebih berorientasi pada bawahan, bersikap demokratis,

lebih fokus pada hubungan daripada tugas serta mempertimbangkan kematangan bawahan. selain itu pengembangan professional berkualitas tinggi untuk kepala sekolah memerlukan pendekatan top-down, misalnya untuk menghindari inisiatif yang kurang bijaksana (Thornton, 2021). Pengembangan professional dilakukan karena kepala sekolah cenderung belum melihat dirinya sebagai pemimpin atau manajer di sekolahnya (Warwas, 2012), dan bahwa, rata-rata, kepala sekolah cenderung hanya menjalankan sedikit kepemimpinan dalam hal kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat meningkatkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi Pendidikan baik itu di sekolah umum ataupun sekolah madrasah. Dalam dinamika dunia pendidikan madrasah, kepemimpinan kepala sekolah madrasah sangat berperan dan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah. Kepala sekolah madrasah harus memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahan. Kepala sekolah madrasah merupakan orang yang berada digaris terdepan yang mengkordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu , dan kepala sekolah madrasah harus bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Semakin kompleknya tuntutan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah madrasah maka Kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong kelompok Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat meningkatkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi Pendidikan baik itu di sekolah umum ataupun sekolah madrasah.

Dalam dinamika dunia pendidikan madrasah, kepemimpinan kepala sekolah madrasah sangat berperan dan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah. Kepala sekolah madrasah harus memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahan. Kepala sekolah madrasah merupakan orang yang berada digaris terdepan yang mengkordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu , dan kepala sekolah madrasah harus bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Semakin kompleknya tuntutan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah madrasah maka Kepala madrasah harus dapat

mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhdap guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong kelompok professional yaitu merupakan peluang yang sangat penting dalam menghadapi tantangan Pendidikan. karena Kepala sekolah yang berkualitas cenderung mampu memimpin dengan efektif, mengelola sumber daya, dan mengarahkan staf serta siswa ke arah yang positif. Ini dapat menghasilkan peningkatan kinerja dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Untuk menjadi kepala sekolah yang professional dalam mengelolah suatu Pendidikan maka kepala sekolah harus memiliki jiwa enterpreneur yaitu harus kompeten, percaya terhadap diri, inovatif punya kemampuan keras, memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu. bersifat Corporatif yaitu sangat dominan tetapi tidak suka mendominasi, memberikan kebebasan pada bawahannya dan konsultatif. juga bersifat Devaloper yaitu menjadi seorang pembangun yaitu menganggap orang lain sumber kekuatan, membantu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki bawahannya. Dan Integrator yaitu seorang yang selalu ingin membangun konsensus dan komitmen yang cerdas.

II. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah “kepemimpinan kepala sekolah” mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang orang yang memaknainya. Namun, kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang melibatkan mengajak orang lain untuk melakukan tugas yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain menyatakan bahwa kepemimpinan yaitu kemampuan yang dimiliki orang-orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, membimbing, memberi nasehat, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Kepemimpinan sekolah merupakan pekerjaan yang sulit namun mulia. Sebagai kepala sekolah, ia patuh dan taat pada aturan. Kepala sekolah harus memahami manajemen Minimal dapat merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengelola anggota, memberdayakan organisasi, dan melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan sekolah yang dipimpinya. Bahkan, kepemimpinan kepala sekolah terkadang diartikan

sebagai wewenang untuk memobilisasi bawahan, dan kepala sekolah diangkat pada posisi kepala sekolah melalui keputusan atau penunjukan formal. Seorang pemimpin telah lama dianggap sebagai orang yang memotivasi pengikut untuk membantu mencapai tujuan bersama yang menyampaikan pengalamannya dengan menyusun sinergi, mendorong proses pembelajaran meningkatkan visi bersama, memimpin sebagian besar praktik yang tidak biasa, mendorong perbaikan berkelanjutan, memastikan kemajuan menuju tujuan yang telah ditentukan, mempersiapkan mereka untuk semua dimensi perubahan dengan berinteraksi dengan mereka, memainkan peran kunci dan mempengaruhi serta mengarahkan perilaku, keyakinan dan sikap para staff pengajar (Aydm, 2010: Bass, 1985).

Menurut Kasali agar seorang kepala sekolah mampu bergerak dari pemimpin level satu hingga level lima membutuhkan 5 unsur yaitu Visi, (*vision*), Keberanian (*courageness*), Realita (*reality*) dan Etika (*Ethics*). Berdasarkan pada pendapat di atas maka kepala sekolah harus mampu menumbuhkan dirinya menjadi pemimpin yang memiliki kelima unsur tersebut, sehingga mampu bergerak dari pemimpin yang hanya karena legalitas menuju pemimpin yang benar-benar mampu memberikan perubahan kepada perkembangan sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia sekolah terutama guru dan karyawan. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah terutama kemampuannya dalam memberdayakan guru-guru dan karyawan ke arah suasana kerja yang kondusif. Kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer dalam lembaga sekolah, yaitu diantaranya mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat, melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk memajukan sekolah, menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif, menyusun perencanaan baik perencanaan strategis maupun operasional.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif dalam Perspektif Pendidikan Islam memberikan kesan yang baik. Kepala sekolah memahami, menghayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer (mengkoordinasi dan menyetarakan sumberdaya untuk mencapai tujuan), pemimpin (memobilisasi dan memberdayakan sumberdaya manusia), pendidik (mengajak untuk berubah), wirausahawan

(membuat sesuatu bisa terjadi), penyelia (mengarahkan, membimbing dan memberi contoh), pencipta iklim kerja (membuat situasi kehidupan), pengurus atau administrator (mengadministrasi), pembaharu (memberi nilai tambah), regulator (membuat aturan-aturan sekolah), dan pembangkit motivasi (menyemangatkan). Kepala sekolah mengupayakan teamwork yang kompak/kohesif dan cerdas, serta membuat saling terkait dan terikat antar fungsi dan antar warganya, menumbuhkan solidaritas/kerjasama/kolaborasi dan bukan kompetisi sehingga terbentuk iklim kolektifitas yang dapat menjamin kepastian hasil output sekolah. Kepala sekolah menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan kreativitas dan memberikan peluang kepada warganya untuk melakukan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menghasilkan kemungkinan-kemungkinan baru, meskipun hasilnya tidak selalu benar (salah). Dengan kata lain, kepala sekolah mendorong warganya untuk mengambil dan mengelola resiko serta melindunginya sekiranya hasilnya salah (Han Suderajat, 2005).

Jika kita telaah lebih dalam tentang standar kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah maka dimensi kepemimpinan tidak disebutkan dalam kompetensi tersebut, namun dimensi kepemimpinan sudah terwakili dan terjabarkan dalam dimensi kepribadian, kewirausahaan dan sosial, hal ini dikemukakan oleh Muhaimin dalam bukunya Manajemen Pendidikan. Pemimpin merupakan orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjadikan diri teladan bagi orang yang dipimpinnya. Itulah sebabnya ia harus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu pemimpin harus mampu mengendalikan diri dirinya untuk memerintah, memotivasi dirinya dan mengendalikan diri sendiri (Muhaimin, 2017).

Dalam al-qur'an juga ada penjelesan mengenai kepemimpinan yang tertera pada surah (Al-baqarah/ 124:17) yang berbunyi:

وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالِ إِنَّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي
قَالَ لَا يَبَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۗ ١٢٤ ۝

Artinya: (Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh

manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.” (QS. Al-baqarah/ 124:17)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa:

Menurut Mahmud Zahram, Ibrahim a.s. telah diberi oleh Allah ber-macam-macam pengalaman ujian dan cobaan. Dia diperintahkan Allah menyembelih anaknya, perjalanan pulang pergi antara Syam dengan Hijaz untuk melihat anak dan istrinya yang berada di kedua tempat itu, dan sebagainya. Allah tidak menerangkan macam-macam kalimat yang telah ditugaskan kepada Nabi Ibrahim. Hal ini memberi petunjuk bahwa tugas yang telah diberikan Allah itu adalah besar, berat dan banyak. Sekalipun demikian Ibrahim a.s. telah melaksanakan tugas dan beban itu dengan sebaik-baiknya yang membawanya ke tempat kedudukan yang sempurna. Dan (lembaran-lembaran) Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji? (an-Najm/53:37) Perkataan, "Sesungguhnya Aku akan menjadikan kamu imam bagi seluruh manusia," tidak ada hubungannya dengan kalimat yang sebelumnya, karena tidak ada kata penghubung ('atf) pada permulaan kalimat tersebut. Menurut Muhammad Abduh), kalimat tersebut adalah kalimat yang berdiri sendiri, tidak ada hubungannya dengan kalimat yang sebelumnya. Maksudnya ialah bahwa pangkat imam (nabi dan rasul) adalah semata-mata pangkat yang dianugerahkan oleh Allah dan hanya Dia sendiri yang menetapkan kepada siapa pangkat itu akan diberikan-Nya. Tidak semua manusia dapat mencapainya sekalipun dia telah melaksanakan segala perintah dan menghentikan segala larangan Allah. Dengan perkataan lain, pangkat imam yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Ibrahim itu ditetapkan atas kehendak-Nya, bukan ditetapkan karena Nabi Ibrahim telah menyelesaikan dan menyempurnakan tugas yang diberikan kepadanya, agar dia menyadari bahwa pangkat yang diberikan Allah itu sesuai baginya, dan agar dia merasa dirinya mampu melaksanakan tugas dan memikul beban yang telah diberikan.

Pengembangan Profesional Kepala Sekolah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya

meningkatkan, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesional, ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki pengetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

a. Pengertian Profesionalisme, Kepeminan, dan Kepala Sekolah

Menurut Kusnandar Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang (Kusnandar, 2007). Selanjutnya menurut Muhammad Surya mengatakan bahwa profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya (Surya, 2007). Sementara Sudarwan Danim mendefinisikan bahwa Profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi

untuk kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black yang dikutip oleh Sadili Samsudin yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sadili, 2006). Sementara menurut R. Soekarto Indrafachrudi mengartikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu (R. Soekarto indrafachrudi, 1993). Kemudian menurut Maman Ukas kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu (Maman Ukas, 1999). Sedangkan (George R. Terry, 1960) dalam Miftah Thoha mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi (2010).

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut (Wahjosumijo, 1999) bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Rahman dkk, mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah (Rahman dkk, 2006). Adapun menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas disuatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan, bahkan tinggi rendahnya mutu sebuah sekolah ditentukan oleh

kepemimpinan di sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berupaya mewujudkan kondisi sosial yang mendukung kegiatan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Selain itu, kepala sekolah adalah subjek yang paling banyak terlibat dalam aplikasi inovasi manajemen pendidikan di tingkat makro, sehingga kepala sekolah merupakan faktor kunci efektif tidaknya suatu sekolah karena kepala sekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan spektrum pengelolaan sekolah (Surya Danim, 2002).

Dalam al-qur'an juga ada penjelesan mengenai pemimpin yang professional yang tertera pada surah (Al-baqarah/ 247:36) yang berbunyi:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلَكًا ۗ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۚ ٢٤٧

Artinya: Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi mereka) menjawab, "Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik." Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS. Al-baqarah/ 247:36).

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa:

Nabi berkata kepada mereka sebagai bentuk pengabulan permintaan mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi raja atau komandanmu. "Mereka, khususnya para pembesar, menjawab dengan nada sinis, "Bagaimana mungkin Talut memperoleh kerajaan atau kekuasaan atas kami dan memimpin kami dalam pertempuran, sedangkan kami dengan segala kebesaran yang kami miliki seharusnya lebih berhak atas kerajaan atau jabatan itu daripadanya, dan dia juga tidak diberi kekayaan yang banyak?" Nabi mereka menjawab, "Allah telah memilihnya sebagai raja kamu dan memberikan kepadanya sesuatu yang menjadikannya layak

menerima tugas itu, yaitu kelebihan ilmu untuk memahami strategi perang dan fisik yang kuat agar mampu menjalankan tugas berat tersebut.

Tantangan Dan Peluang yang di Hadapi Kepala Sekolah

1.) antangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Kemajuan Teknologi Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan terutama di sekolah-sekolah harus mampu menyelaraskan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah sangat pesat diberbagai bidang, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Segala bentuk proses Pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah. Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) menyatakan bahwa teknologi digital sekarang sudah mulai digunakan didalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (sarana mengakses informasi) atau sebagai sarana pembelajaran (penunjang kegiatan belajar dan tugas). Perkembangan IPTEK yang sangat pesat ini memunculkan peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Hal ini dinyatakan (Ratminingsih, 2020) bahwa dalam berkembangnya teknologi didalam dunia pendidikan sekarang, pendidik maupun peserta didik dapat mencari dan menemukan berbagai informasi mengenai pengetahuan dengan cepat melalui jaringan internet. Salah satu diantaranya berkaitan dengan profesionalisme Kepala Sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah efektif. Mengingat kondisi yang ada sekarang ini, manajerial Kepala Sekolah serta profesional seorang manajer (pemimpin) yang menjadi perhatian di kalangan pendidikan masih memprihatinkan. Pengelolaan pendidikan belum dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kemampuan professional kepala sekolah yang masih rendah dan ketidakmampuan untuk menyelaraskan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut H. Hamzah B. Uno dan Hj. Nina Lamatenggo mengatakan bahwa kecendrungan pendidikan di Indonesia dimasa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus Belajar Jarak Jauh (Distance Learning). Kemudian untuk menyelenggarakannya perlu dimasukkan sebagai stategi pertama.

2. Kedua, dalam sebuah jaringan Sharing Resorce, perpustakaan dan instrumen pendidikan (guru, laboratorium) tidak hanya sebagai rak buku, tetapi sudah berubah menjadi sumber informasi.
3. Ketiga, perangkat teknologi informasi (CD-ROM Multimedia) dalam bidang pendidikan secara bertahap sudah berubah dengan televisi dan radio.

Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dan dituntaskan dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan yaitu:

1. Penguasaan teknologi digital

Kesiapan menghadapi perubahan dari dunia mekanik ke dunia virtual adalah hal yang mutlak dikuasai oleh seorang pemimpin pendidikan. Segala bentuk administrasi pendidikan seluruhnya melalui proses digital. Mulai dari proses pengabsenan personil dan siswa, proses penilaian dan input nilai, supervisi terhadap anggota, pembukuan keuangan, inventarisasi sarana dan prasarana, hingga proses ujian akhir nasional bagi siswa. Hal ini tentunya menuntut seluruh elemen dan pelaku pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan harus mampu menguasai teknologi digital (Rusdiana, 2015)

2. Menciptakan inovasi baru

Inovasi adalah proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang telah mapan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Seorang pimpinan diharapkan mampu menciptakan inovasi baru terhadap sumber daya pendidikan, misalnya: inovasi proses pembelajaran, inovasi sarana pembelajaran, inovasi pengelolaan keuangan, inovasi supervise, dan inovasi pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan (2009:293).

Mengembangkan keprofesionalan seorang kepala sekolah merupakan tugas yang kompleks dan memerlukan penanganan berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan umum dalam mengembangkan profesional kepala sekolah:

3. Perubahan Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Kepala sekolah harus terus memahami dan mengikuti perkembangan kurikulum serta kebijakan pendidikan yang dapat berubah secara periodik. Menyelaraskan perubahan tersebut dengan praktik pendidikan di sekolah menjadi tantangan tersendiri.

4. Manajemen Sumber Daya

Memastikan pengelolaan sumber daya secara efektif, termasuk alokasi anggaran, waktu, dan tenaga kerja, merupakan tantangan utama. Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajemen yang baik untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada.

5. Kemajuan Teknologi Pendidikan

Mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran adalah tantangan. Hal ini mencakup pelatihan guru, investasi dalam infrastruktur teknologi, dan pengelolaan aspek keamanan digital.

6. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran:

Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah memerlukan pemantauan terus-menerus, pelatihan guru, serta penerapan metode pembelajaran inovatif. Kepala sekolah perlu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan praktik pembelajaran.

(Adh-Dharyat/ 56:471)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa:

Allah memerintah Nabi Muhammad beristikamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Ku karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka.

2) Peluang Yang Di Manfaatkan Dalam Menghadapi Era Kemajuan Teknologi Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan atau penelitian

pendidikan. Menurut M.J. Langevel, pendidikan merupakan usaha untuk membimbing manusia yang lebih baik dari dewasa hingga kedewasaan. Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu usaha dalam menolong anak dalam agar mandiri dan bertanggung jawab serta susila dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Dalam proses pendidikan inilah manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui hingga menjadi tahu, dengan pendidikan manusia dapat menentukan hidup yang harus ditempuh. Pendidikan dapat menjadi kunci kehidupan bagi manusia. Semenjak berkembang IPTEK didalam dunia pendidikan proses pendidikan menjadi lebih maju. Banyak yang berubah dari waktu ke waktu karna adanya teknologi. Perubahan yaitu seperti cara guru mengajar, cara siswa belajar dan materi pembelajaran yang selalu di perbaharui. Biasanya proses pembelajaran dengan cara bertatap muka, namun sekarang pembelajaran dapat dilakukan dengan cara dari rumah masing-masing, seperti aplikasi zoom, google classroom dan masih banyak lagi media lain yang dapat digunakan.

Peningkatan Profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah harus dilakukan melalui suatu strategi perbaikan mutu yang diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dan dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang terdapat di sekolah. Upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah merupakan proses keseluruhan dan bagian dari organisasi sekolah serta harus dilakukan secara berkesinambungan karena perubahan yang terjadi selalu dinamis serta tidak bisa diprediksi sehingga kepala sekolah maupun tenaga kependidikan harus selalu siap dihadapkan pada kondisi perubahan. Dalam perubahan peningkatan profesional kepala sekolah harus ada pihak yang berperan dalam peningkatan mutu tersebut. Dan yang berperan dalam peningkatan profesional kepala sekolah adalah pengawas sekolah yang juga merupakan pemimpin pendidikan yang bersama-sama kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan sekolah. Upaya peningkatan keprofesionalan kepala sekolah tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya motivasi dan adanya kesadaran dari dalam diri kepala sekolah tersebut serta semangat mengabdikan yang akan melahirkan visi kelembagaan maupun kemampuan konseptual yang jelas.

Dengan adanya perkembangan zaman membawa manusia dari awalnya hanya menggunakan kertas dan pulpen untuk berkomunikasi jarak jauh antara siswa dan guru, sekarang hanya menggunakan telepon pintar untuk melampaui batas ruang dan waktu dalam waktu sekejap. Bahkan di era revolusi 4.0 yang merupakan era dimana kemajuan dari perkembangan teknologi sangat mendominasi. Di dalam proses pendidikan ada

beberapa teknologi yang dapat digunakan yang disebut dengan Media Teknologi Pembelajaran. Media berasal dari kata "medius" yang berarti tengah, pengantar atau perantara. Menurut Arsyad dalam Bahasa Arab media yaitu "wasail atau wasilah" yang berarti perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan (Arsyad, 2006). Kemudian Menurut Briggs dalam Sadiman media adalah suatu alat fisik yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan menyajikan pesan melalui media (Sadiman, 2008). Selanjutnya menurut EAC yang dikutip oleh (Rohani, 1997) media meruakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah informasi. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat pengantar pesan yang menunjang dan mengembangkan pikiran dan niat siswa dalam proses Belajar.

Kepala sekolah dapat mengambil berbagai peluang strategis untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan profesional. Beberapa peluang yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah termasuk:

1. Pengembangan Diri dan Pelatihan:

Melibatkan diri dalam program pengembangan kepemimpinan, kursus, seminar, dan pelatihan yang relevan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan.

2. Membangun Tim Kepemimpinan yang Kuat:

Membentuk tim kepemimpinan yang solid dengan anggota staf yang memiliki keahlian dan pengalaman yang beragam untuk bersama-sama menghadapi tantangan dan memajukan sekolah.

3. Kolaborasi dan Jaringan:

Berpartisipasi dalam jaringan profesional, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk bertukar pengalaman, ide, dan mendapatkan dukungan dari kepala sekolah lainnya.

4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja:

Melalui kombinasi upaya ini, kepala sekolah dapat membimbing sekolah menuju pengembangan profesional yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang Sukses. Kepemimpinan kepala sekolah adalah aspek kritis dalam setiap organisasi untuk mencapai tujuan dan menghadapi perubahan yang terus menerus terjadi di dunia yang dinamis ini. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang kompleks.

Dalam al-qur'an juga ada penjelasan mengenai pemimpin yang profesional yang tertera pada surah (Sad/ 26:409) yang berbunyi:

يٰدَاوُد اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa:

Karena ketaatan, kebijaksanaan, dan ilmunya yang luas, Allah memilih Nabi Dawud sebagai khalifah, "Wahai Nabi Dawud! Sesungguhnya engkau telah Kami jadikan khalifah dan penguasa di bumi. Karena itu, hiasilah kekuasaanmu dengan kesopanan dan tunduk pada aturan Kami. Maka berilah keputusan tentang suatu perkara yang terjadi di antara manusia dengan adil dan mengacu pada wahyu Kami, dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu dalam menjalankan amanah Kami karena hawa nafsu akan menyesatkan engkau dari jalan Allah dan menggiringmu jauh dari kebenaran." Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akibat mengikuti hawa nafsu akan mendapat azab yang berat dan pedih di akhirat. Yang demikian itu karena mereka melupakan hari perhitungan, hari ketika perbuatan manusia dihisab. Ayat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus bersikap adil, amanah, dan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Kepemimpinan adaptif merupakan pendekatan yang relevan dalam menghadapi era perubahan yang penuh tantangan dan kompleksitas. Pemimpin adaptif mampu menghadapi ketidakpastian, mencari solusi inovatif, dan menciptakan perubahan yang relevan dan berkelanjutan dalam organisasi. Dengan karakteristik yang kuat, kepemimpinan adaptif memungkinkan pemimpin untuk menjadi agen perubahan yang efektif dan membawa organisasi menuju kesuksesan di tengah dinamika perubahan dunia yang terus berubah. Kepemimpinan adaptif memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi era perubahan yang penuh tantangan. Pemimpinan adaptif

merupakan pendekatan yang relevan dalam menghadapi era perubahan yang penuh tantangan dan kompleksitas. Pemimpin adaptif mampu menghadapi ketidakpastian, mencari solusi inovatif, dan menciptakan perubahan yang relevan dan berkelanjutan dalam organisasi. Dengan karakteristik yang kuat, kepemimpinan adaptif memungkinkan pemimpin untuk menjadi agen perubahan yang efektif dan membawa organisasi menuju kesuksesan di tengah dinamika perubahan dunia yang terus berubah. Kepemimpinan adaptif memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi era perubahan yang penuh tantangan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kepemimpinan adaptif menjadi kualitas yang krusial dalam menghadapi masa depan. Kepemimpinan responsif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin untuk merespons dengan cepat, efektif, dan bijaksana terhadap perubahan dan situasi yang muncul. Pemimpin responsif memiliki kepekaan terhadap dinamika lingkungan, peluang baru, serta tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kesuksesan organisasi. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya mengambil keputusan berdasarkan pandangan masa lalu atau rencana yang telah ada, tetapi juga mampu beradaptasi secara fleksibel untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan responsif memungkinkan pemimpin untuk merespons dengan cepat terhadap situasi darurat atau perubahan mendesak. Pemimpin responsif dapat mengambil keputusan kritis dalam waktu singkat tanpa kehilangan momentum atau peluang.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di MAS Bustaanul Uluum Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini tentu ada faktor keabsahan data yang sangat diperhatikan saat penelitian adapun tehnik yang digunakan yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data. Adapun waktu dilaksanakannya penelitian ini ialah pada bulan Juni 2024. Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Sumber Data Penelitian.

Informan	Jumlah	Inisial Informan
Kepala Madrasah	1	WL
PKM I Kurikulum	1	RD
Guru	1	SM
Guru	1	AD

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di Mas Bustaanul Uluum Tentang pengembangan professional kepala sekolah di madrasah Mas Bustaanul Uluum: Tantangan dan Peluang sebagai berikut:

Peran Kepemimpinan Kepala sekolah professional Di MAS Bustaanul Uluum

Temuan pertama yang ada disekolah Mas Butaanul Uluum Teluk dalam yaitu peran kepala sekolah professional. Untuk memimpin suatu sekolah tentunya sangat membutuhkan peran kepala sekolah professional. Untuk mengolah sekolah dan meningkat kualitas kepala sekolah professional sangat berpengaruh besar di dalamnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah dan mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, sehingga memerlukan peningkatan kinerja secara terus menerus. Kinerja yang lebih baik dapat ditunjukkan dengan menerapkan tujuan pelatihan yang menjadi lebih efektif. Menurut pandangan Syafaruddin, bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mengandung unsur-unsur yaitu, Memengaruhi guru, pegawai, murid, serta komite sekolah dan orang tua siswa. Pengaruh ini bertujuan membuat orang lain melakukan tindakan yang diinginkan (Syafaruddin, 2010). Kepala sekolah diangkat secara resmi oleh pejabat pendidikan atau yayasan pendidikan. Tujuan dari kepemimpinannya adalah mencapai lulusan yang memiliki kepribadian baik dan

berkualitas. Kepemimpinan lebih berfokus pada hubungan manusia daripada mengelola sumber daya material.

Berdasarkan teori di atas peran kepemimpinan kepala sekolah profesional mencakup berbagai aspek manajemen, kepemimpinan, dan pengembangan di lingkungan sekolah. Adapun tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah Mas Bustaanul Uluum Teluk Dalam untuk meningkatkan kualitas sekolah yaitu dengan melakukan berbagai tugas yang mencakup aspek administratif, manajerial, pedagogis. Selain itu ada berbagai hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah ini yaitu dengan mengembangkan visi dan misi sekolah yang jelas dan inspiratif untuk sekolah yang mencerminkan komitmen terhadap keunggulan Pendidikan. Mengevaluasi dan memperbarui kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. penggunaan metode pembelajaran inovatif dan teknologi Pendidikan. Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. Memberikan pelatihan kepada guru dan siswa dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Upaya kepala Sekolah MAS Bustaanul Dalam Menghadapi Tantangan perkembangan dan Kemajuan Teknologi Pendidikan

Temuan kedua yang ada di sekolah Mas Bustaanul Uluum Teluk Dalam yang saya temukan dari hasil penelitian saya adalah terdapat beberapa kesulitan ataupun tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi Pendidikan ke dalam proses pembelajaran dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa berbagai tantangan bagi guru, staf pengajar, dan peserta didik. Menurut Anshori, Cara kita belajar, bekerja, dan hidup telah berubah karena teknologi. Teknologi memberikan manfaat besar bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan dalam konteks Pendidikan (Anshori, 2018). Tekege juga berpendapat Bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan telah secara signifikan mengubah cara orang berinteraksi dan belajar di ruang kelas. Teknologi membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, mempermudah akses ke berbagai sumber pendidikan, dan membangun keterampilan yang sesuai dengan era digital (Takege, 2017).

Sebagai kepala sekolah yang profesional, mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran memang membawa

berbagai tantangan. Tidak semua siswa atau guru memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet. Selain itu juga Guru dan staf pendidik mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Bukan hanya guru dan staf pendidik bahkan siswa mungkin kurang termotivasi atau tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran menggunakan teknologi dengan bijak.

Berdasarkan teori di atas memang benar adanya, dari hasil observasi membuktikan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan system pembelajaran melalui digital yaitu kurangnya pengetahuan teknologi oleh beberapa guru lansia sehingga mengalami kesulitan mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi Pendidikan, kesenjangan digital, Sebagian Siswa kurang termotivasi atau tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran menggunakan teknologi dengan baik.

Kepala Sekolah MAS Bustaanul Uluum Memanfaatkan Berbagai Peluang Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Pendidikan

Temuan Terakhir dari hasil penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah Mas Bustaanul Uluum teluk dalam melakukan beberapa upaya dan memanfaatkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas sekolah yaitu mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi Pendidikan meskipun terdapat tantangan dan kesulitan saat menerapkannya. Oleh karena itu Penggunaan teknologi dalam pendidikan menghadapi sejumlah masalah selain kesulitan yang telah dibahas. Pertama, aspek biaya harus diperhitungkan terlebih dahulu. Diperlukan banyak biaya untuk menerapkan teknologi baru, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, akses internet, dan pemeliharaan. Akibatnya, sumber daya keuangan yang cukup harus disisihkan untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kedua, ketersediaan dan ketergantungan pada infrastruktur teknis juga harus diperhitungkan. Untuk memastikan teknologi dapat digunakan seefektif mungkin dalam proses pembelajaran, sangat penting memiliki jaringan internet yang andal, perangkat keras yang sesuai, dan pemeliharaan rutin. Infrastruktur yang buruk mungkin mempersulit penerapan teknologi secara efektif. Akan tetapi kepala sekolah harus dengan profesional menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Mukhlisin berpendapat bahwa kepemimpinan pendidikan di era revolusi industri 4.0 perlu mempersiapkan beretika, penguasaan teknologi, dan penguasaan target atau sasaran

dalam kebijakan pendidikan sebagai garda terdepan dalam perubahan (Mukhlisin, 2019). Sutopo berpendapat bahwa teknologi memungkinkan penggunaan berbagai alat dan platform digital dalam pendidikan, seperti komputer, internet, perangkat seluler, perangkat lunak pendidikan, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan di tempat kerja yang semakin kompleks dan dinamis (Sutopo, 2023).

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diteliti dari sekolah Mas Bustaanul Uluum dapat disimpulkan, Kepala sekolah telah proaktif dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi pendidikan. Ini mencakup peningkatan profesionalisme, kesiapan menghadapi tantangan baru, dan kemampuan untuk mengatasi masalah kepemimpinan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien, membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik, Kepala sekolah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Ini termasuk penggunaan alat digital dan platform online yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memudahkan akses ke sumber daya pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada dan menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ini akan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih canggih dan kompetitif. Kepala sekolah harus siap menghadapi tantangan yang muncul akibat kemajuan teknologi. Ini mencakup mengelola perubahan dalam metode pengajaran, mengatasi resistensi dari staf dan siswa, serta memastikan infrastruktur teknologi yang memadai.

DAFTAR REFERENSI

- Shobirin, M. (2016). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah menengah kejuruan unggulan Nurul Islam Larangan Brebes. *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies): Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(01).
- Saputra, W. N. A., Jairi, J., & Rohaetin, S. (2019). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(02), 270-277.
- Rusdiana, N., & Sudrajat, A. (2021). Pengaruh disiplin kerja dan persepsi atas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Survei pada sekolah menengah pertama negeri di Jakarta Pusat). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(3), 137-158.
- Rahmawati, T. (n.d.). Tantangan kepala sekolah dalam menghadapi perubahan.
- Rahmawati, R. (2019). Problem kepemimpinan pendidikan madrasah ibtidaiyah dalam pengembangan mutu sumber daya manusia. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 1-8.
- Oktarina, N. (2009). Profesionalisme kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan untuk mewujudkan sekolah efektif. *Dinamika Pendidikan*, 4(1).
- Nurmadiyah, N. (2017). Profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah (Kajian konsep dan teoritis). *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Naim, A. (2017). Profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 108-122.
- Muhaimin, M. S. (2017). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, disiplin kerja, dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru (Studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Lowokwaru) [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Malang.
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1-4.
- Karatas, I. H. (2019). Principles of professionalism in school principalship. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), 588-599.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0: Perspektif manajemen pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129-139.
- Gümüş, S., & Bellibaş, M. Ş. (2020). The relationship between professional development and school principals' leadership practices: The mediating role of self-efficacy. *International Journal of Educational Management*, 34(7), 1155-1170.
- Cayeni, W., & Utari, A. S. (2019, July). Penggunaan teknologi dalam pendidikan: Tantangan guru pada era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*

Universitas PGRI Palembang.

- Atasoy, R. (2020). The relationship between school principals' leadership styles, school culture and organizational change. *International Journal of Progressive Education*, 16(5), 256-274.
- Aryawan, I. W. (2019). Strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 berlandaskan pada konsep panca upaya sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132-141.
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.